



## ***The Relationship between Knowledge Levels and CERDIK Behavior in Hypertension Patients During the Covid 19 Pandemic in the Community RT 011 Plered Purwakarta***

Syamsul Ma'arif <sup>1\*</sup>, Lina Indrawati <sup>2</sup>, Arabta Malem Peraten Pelawi <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

### ARTICLE INFORMATION

Received: 2 November 2023

Revised: 25 November 2023

Accepted: 1 December 2023

Published : 15 January 2024

### KEYWORD

*covid 19, hypertension, CERDIK behavior*

### CORRESPONDING AUTHOR

Email: [syamsul.maarif.146@gmail.com](mailto:syamsul.maarif.146@gmail.com)

No. Telepon : +62878-3673-0318

DOI : 10.62354/therapy.v1i2.30

### ABSTRACT

*The presence of the Covid 19 pandemic certainly affects many aspects of people's lives, one of which is the health aspect, the number of cases of Covid 19 makes people feel worried, anxious, and stressed. This has resulted in people being afraid to check their health conditions to health services for the reason of being afraid of contracting covid 19, so that many diseases are not well controlled, one of which is hypertension. Hypertension is known as the Silent Killer because it often causes no symptoms until it becomes more serious. Hypertension is characterized by measurement results showing systolic blood pressure above 140 mmHg or diastolic blood pressure above 90 mmHg. The Indonesian government has given serious attention to the prevention and control of hypertension by holding the CERDIK behavior program, while CERDIK behavior is to check health regularly, get rid of cigarette smoke, be diligent in physical activity, diet, get enough rest and manage stress. The research method used is quantitative with cross-sectional analytic research. It was found that the value of 5% (0.05) Chi-Square Test results obtained p-value (0.000) < value (0.05) so that it can be concluded from these results H0 is rejected and Ha is accepted. This means that there is a relationship between the level of knowledge and CERDIK behavior in patients with hypertension during the covid 19 pandemic in the community RT 011 RW 03 Plered Purwakarta.*

© 2024 Syamsul Ma'arif

## **I. PENDAHULUAN**

Sejak terjadinya pandemi Covid-19, lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia telah menghadapi pembatasan aktivitas. Pemerintah menetapkan intervensi kepada masyarakat yang diterapkan secara besar-besaran untuk membendung wabah. Sebagian Negara di dunia melakukan lockdown untuk melawan epidemi Covid-19, secara tidak langsung penerapan kebijakan tersebut berpengaruh pada kondisi kesehatan mental dan fisik, yang semakin meningkatkan efek pada

psikososial, stres dan hal ini menyebabkan perubahan perilaku dari hidup yang aktif, kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup, dan pada akhirnya menghasilkan berbagai kondisi kesehatan yang kronis (Khairunnisa, 2021).

Indonesia pertama kali melaporkan kejadian Covid-19 berada di daerah Jakarta dengan jumlah kasus sebanyak 2 orang pada tanggal 2 Maret 2020. Setelah itu penularan virus Covid-19 terus meningkat di Indonesia. Satgas Covid-19 melaporkan per 31 Maret 2020 sebanyak 1.528 kasus dengan angka kematian 136 kasus. Tingginya kasus kematian menyebabkan Indonesia menduduki angka mortalitas akibat Covid-19 tertinggi di kawasan Asia Tenggara sebesar 8,9% (Baiq Ruli Fatmawati, 2021).

Kehadiran pandemi Covid 19 tentunya mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu aspek kesehatan. Pembatasan aktivitas yang dilakukan pemerintah selama masa pandemi dan banyaknya kasus Covid-19 membuat masyarakat merasa khawatir, cemas, dan stress. Hal ini mengakibatkan masyarakat takut untuk memeriksakan kondisi kesehatannya ke rumah sakit, puskesmas, klinik, maupun unit kesehatan lainnya dengan alasan takut tertular Covid 19. Sehingga banyak penyakit yang tidak terkontrol dengan baik, salah satunya yaitu Hipertensi (Keperawatan, 2022).

Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah seseorang di atas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) Sampai saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar di dunia. WHO menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7jt, kematian di Indonesia tahun 2016 (Jamaludinal, 2022).

Prevalensi Hipertensi merupakan penyebab utama dari kejadian stroke, serangan jantung, dan berbagai penyakit kronik lainnya. Oleh karena itu, hipertensi sering disebut sebagai silent killer dikarenakan gejalanya yang seringkali tidak banyak disadari (Baiq Ruli Fatmawati, 2021). Menurut Amaral et al., (2015) prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan kejadian, bahkan 25% dari penduduk dunia mengalami hipertensi menjadi 29% di tahun 2025. Berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018 yang dilakukan Kemenkes didapatkan informasi terjadi peningkatan kejadian hipertensi di Indonesia dari tahun 2013 (25,8%) naik 8.3% pada tahun 2018 (34,1%). Provinsi Jawa Barat sebesar

(39,6%). Dari beberapa kabupaten kota di Jawa Barat, Kabupaten Purwakarta memiliki prevalensi sebesar (36,76%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dikutip dari Kemenkes (2018) pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian serius dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit salah satunya hipertensi. Program penanggulangan hipertensi oleh pemerintah meliputi dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat), Posbindu PTM, dan CERDIK. Tujuan dari program kesehatan tersebut yaitu meningkatkan status kesehatan, meningkatnya upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, menurunkan kematian, serta upaya untuk memonitoring dan deteksi dini pada faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat. Salah satunya dalam menanggulangi hipertensi yaitu dengan perilaku CERDIK. Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet, Istirahat cukup dan Kelola stress (Sari, 2021).

CERDIK, merupakan program kesehatan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan dan menjauhkan masyarakat dari berbagai penyakit tidak menular (PTM), adapun CERDIK yaitu Cek kesehatan secara berkala, untuk mendeteksi penyakit-penyakit dalam sejak dini. Enyahkan asap rokok, tentunya asap rokok dapat berdampak buruk bagi kesehatan bukan hanya diri sendiri tetapi juga orang lain, Rajin aktivitas fisik, berguna untuk mencegah dan menjaga kesehatan imun tubuh, Diet seimbang, membantu menjaga nutrisi tubuh dengan baik serta membantu pertumbuhan dan mencegah penyakit, Istirahat cukup, sangat bermanfaat bagi tubuh karena dengan istirahat tubuh akan mengalami perbaikan diri dan memperkuat sistem imun, Kelola stress, dapat menurunkan resiko terkena penyakit berbahaya dan meningkatkan kualitas hidup lebih baik (Kementerian Kesehatan, 2012). Pada individu dengan hipertensi memiliki kualitas hidup yang rendah terutama pada dimensi fisik. Kualitas hidup yang buruk ini merupakan komplikasi dari hipertensi itu sendiri. Oleh karena itu untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian, salah satunya yaitu dengan memperbaiki kualitas hidupnya (Santiya Anbarasan, 2015).

Program penanggulangan hipertensi oleh pemerintah salah satunya adalah CERDIK. Tujuan dari program kesehatan tersebut yaitu meningkatkan status kesehatan, meningkatnya upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, menurunkan kematian, serta upaya untuk memonitoring dan mendeteksi sedini mungkin terhadap faktor-faktor resiko dari penyakit tidak menular yang terjadi di masyarakat (Fatmawati et al., 2021).

Menurut penelitian (Tobias dkk., 2015) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku dalam pencegahan hipertensi. Diperoleh hasil terdapat hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku dalam pencegahan hipertensi yang berpengaruh langsung terhadap pencegahan hipertensi. Memperhatikan masalah diatas dengan mengedepankan aspek pengetahuan dapat mempengaruhi faktor resiko terjadinya hipertensi, maka penulis merasa tergerak dan perlu menyebarluaskan program pemerintah untuk mengendalikan laju hipertensi pada masyarakat (Suwetty et al., 2021).

Memperhatikan permasalahan diatas, maka dianggap perlu dilaksanakan suatu kegiatan yang tidak hanya mengedepankan aspek pengetahuan tentang hipertensi namun, perlu juga suatu tindakan/implementasi nyata untuk memodifikasi antara pengetahuan dan sikap masyarakat guna mencegah hipertensi dan mencegah terjadinya penyakit komplikasi yang ada pada desa tersebut. Kegiatan mengusung konsep CERDIK (Cek kesehatan rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin Olah raga Fisik, Diet kalori seimbang (Rendah Lemak, garam, tinggi serat), Istirahat yang cukup, Kendalikan Stress) (Suwetty et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi 25 responden (71,44%) memiliki perilaku CERDIK baik. Tingkat pengetahuan rendah 24 responden (66,7%) memiliki perilaku CERDIK kurang baik. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi berpeluang 5 kali memiliki perilaku CERDIK dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah (Sari, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Plered didapatkan data dari bulan januari sampai maret tahun 2022 terdapat 220 orang yang menderita Hipertensi dan setelah dilakukan survey secara langsung ternyata masih banyak penderita Hipertensi yang tidak melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan setempat. Padahal melakukan pengobatan atau pengecekan kesehatan secara berkala adalah salah satu poin dari perilaku CERDIK.

Dalam uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku CERDIK Pada Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi COVID 19 Pada Masyarakat Di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta”.

## II. METODE

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta dimulai dari bulan Juni-Juli 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat penderita hipertensi di kelurahan Liunggunung dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu masyarakat penderita hipertensi di RT 011 RW 03 kelurahan Liunggunung Plered Purwakarta dengan jumlah sampel yang digunakan 46 responden menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan lembar kuesioner. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Masyarakat di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta**

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentasi (%)
Tingkat Pengetahuan	Rendah	17	37%
	Tinggi	29	63%
Total		46	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Syamsul Ma'arief, Juni 2022

Berdasarkan tabel 1. Diatas dapat diketahui dari 46 responden (100%) menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan pada masyarakat dalam kategori tinggi sebanyak 29 responden (63%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku CERDIK Pada Masyarakat di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta**

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentasi (%)
Perilaku CERDIK	Buruk	14	30,4%
	Baik	32	69,6%
Total		46	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Syamsul Ma'arief, Juni 2022

Berdasarkan tabel 2. Diatas dapat diketahui dari 46 responden (100%) menunjukkan mayoritas perilaku CERDIK pada masyarakat dalam kategori Baik sebanyak 32 responden (69,6%).

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku CERDIK Pada Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi Covid 19 Pada Masyarakat di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta**

Tingkat Pengetahuan	Perilaku CERDIK						P Value
	Buruk		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	11	23,9	6	13,0	17	37,0	0,000
Tinggi	3	6,5	26	56,5	29	63,0	
Total	14	30,4	32	69,6	46	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Syamsul Ma'arif, Juni 2022

Berdasarkan tabel 3. Diatas dapat diketahui bahwa dari 46 responden (100%) responden dengan Tingkat pengetahuan tinggi dengan Perilaku CERDIK yang baik sebanyak 26 responden (56,5%), responden tingkat pengetahuan tinggi dengan Perilaku CERDIK yang buruk sebanyak 3 responden (6,5%), responden dengan tingkat pengetahuan rendah dengan perilaku CERDIK yang baik sebanyak 6 orang (13,0%) responden dengan tingkat pengetahuan rendah dengan perilaku CERDIK buruk sebanyak 11 orang (23,9%). Berdasarkan analisis statistik diperoleh nilai  $\alpha$  5% (0,05) hasil uji *Chi-Square Test* diperoleh nilai *p-value* (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku CERDIK Pada Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi Covid 19 Pada Masyarakat di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta.

### **Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta didapatkan hasil tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang dihasilkan dari 46 responden (100%). Sebagian besar menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi dengan jumlah 29 responden (63%).

Menurut Basuki (2017) pengetahuan adalah pengetahuan secara teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Notoatmodjo 2018 dalam (Putri Azhari, 2021) Tingkat pengetahuan terdapat enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu tahu

(*know*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari 59 orang responden didapatkan hasil 35 orang (59,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Menurut penelitian diatas tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, media massa, kultur budaya, tingkat sosial ekonomi, dan petugas kesehatan. Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sinuraya et al., 2017) didapatkan hasil sebanyak 85 (57,7%) hal tersebut menunjukkan responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik.

Menurut analisa peneliti yang dilakukan di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta bahwa menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi. Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat mayoritas adalah SMA sederajat, tentunya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Menurut (Nirmalasari, 2020) tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menyikapi suatu masalah.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi pula masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi di media massa maupun media lainnya, selain itu tenaga kesehatan sering mengadakan promosi kesehatan mengenai pencegahan penyakit salah satunya yaitu hipertensi yang dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan dan pengobatan hipertensi. Meningkatnya pengetahuan masyarakat merupakan salah satu luaran upaya promosi kesehatan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Pendampingan sosialisasi penerapan pencegahan hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa Pengetahuan sangat erat kaitannya dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt behavior*). Menurut (Sari, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi dibandingkan dengan tidak menggunakan poster.

## **Perilaku CERDIK**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta didapatkan hasil Perilaku CERDIK dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang dihasilkan dari 46 responden (100%). Sebagian besar menunjukkan Perilaku CERDIK baik dengan jumlah 32 responden (69,6%).

CERDIK merupakan program perilaku hidup sehat yang mampu menjauhkan dari berbagai Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti penyakit pembuluh darah, jantung, hingga masalah ginjal. Tujuan dari program kesehatan tersebut yaitu meningkatkan status kesehatan, meningkatnya upaya peningkatan hidup sehat, menurunkan kematian, serta upaya untuk memonitoring dan deteksi dini pada faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat (KEMENKES RI, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2021) menunjukkan bahwa Perilaku CERDIK dari 59 orang responden didapatkan hasil 33 orang (55,9%) responden memiliki perilaku CERDIK baik. Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Seprina, 2022) didapatkan hasil sebanyak 38 (56,9%) hal tersebut menunjukkan mayoritas responden memiliki Perilaku CERDIK baik.

Menurut hasil analisis peneliti yang dilakukan di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta menunjukkan bahwa Perilaku CERDIK baik. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi diantaranya pencegahan, pengobatan. Masyarakat RT 011 RW 03 juga memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya tindakan pencegahan pengendalian penyakit (PTM) salah satunya yaitu hipertensi dengan melakukan perilaku CERDIK. Dari item-item pertanyaan yang telah diberikan kepada responden didapatkan bahwa pada item no 1 (cek kesehatan secara berkala) responden jarang melakukan pengecekan kesehatan karena banyaknya kasus covid 19 membuat masyarakat takut untuk melakukan pengecekan kesehatan ke pelayanan kesehatan setempat.

Program CERDIK terdiri dari Cek Kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet, Istirahat yang cukup dan Kelola stress. Cek kesehatan berkala dalam hal ini adalah mengukur tekanan darah. Mengukur tekanan darah diperlukan pada pasien hipertensi untuk mengontrol tekanan darah secara berkala serta dapat mendeteksi awal risiko komplikasi hipertensi. Selain itu faktor lain adalah enyahkan asap rokok kebiasaan merokok dapat mempengaruhi hipertensi. Oleh karena itu diperlukan edukasi agar dapat menghindari kebiasaan merokok karena merokok memiliki resiko 2,7 kali lebih besar terhadap terjadinya

hipertensi, rajin aktivitas setidaknya minimal selama 30 menit per hari sebanyak 3-5 kali per minggu guna menjaga kesehatan dan mencegah penyakit kardiovaskuler, diet seimbang untuk menjaga kesehatan batasi konsumsi makanan dengan kandungan garam tinggi. Istirahat cukup apabila istirahat tidur mengalami gangguan tekanan sehingga akan meningkatkan risiko terjadinya hipertensi, kelola stres kurangi potensi penyakit kardiovaskuler dengan mengelola stres, stres merupakan reaksi fisiologis dan psikologis yang terjadi pada seseorang. Stres yang terus-menerus dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan peningkatan kerja jantung, sehingga dapat meningkatkan tekanan darah (Pambudi et al., 2019).

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cerdik Pada Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi Covid 19**

Berdasarkan analisis statistik diperoleh nilai  $\alpha$  5% (0,05) hasil uji *Chi-Square Test* diperoleh nilai *p-value* (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku CERDIK Pada Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi Covid 19 Pada Masyarakat di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta.

Merujuk pada teori menurut (Putri Azhari, 2021) terdapat 6 tingkatan pengetahuan salah satunya adalah aplikasi, dimana sebuah pengetahuan yang didapat seseorang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dalam penelitian ini, suatu pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat kemudian diaplikasikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2021) bahwa analisis bivariat dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,009 ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Tahun 2021. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Suprayitna, 2021) bahwa analisis bivariat dari hasil uji statistic diperoleh nilai *p value* = 0,000 ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *health literacy* memiliki hubungan yang bermakna terhadap perilaku CERDIK pada penderita hipertensi.

Menurut analisa peneliti pada penelitian ini bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku CERDIK pada penderita hipertensi selama masa pandemi covid 19 pada masyarakat di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan meningkatkan perilaku CERDIK yang baik pula.

Berdasarkan tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo 2018 dalam (Putri Azhari, 2021), responden ini telah berada dalam tingkatan mengetahui dan memahami yang kemudian akan dilanjutkan dengan aplikasinya atau pengetahuan ini akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pengetahuan hipertensi yang dimiliki responden, maka kemampuan dalam melakukan pencegahan dan pengobatan penyakit hipertensi akan semakin baik pula dan menyadari pentingnya perilaku CERDIK sebagai upaya pencegahan penyakit hipertensi.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku CERDIK Pada Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi Covid 19 Pada Masyarakat di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta” maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan pada masyarakat di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta mayoritas memiliki pengetahuan tinggi. Perilaku CERDIK pada masyarakat di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta mayoritas berperilaku CERDIK baik. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku CERDIK pada penderita hipertensi selama masa pandemi covid 19 pada masyarakat di RT 011 RW 03 Plered Purwakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baiq Ruli Fatmawati. (2021). Health Literacy Dan Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19. *Kesehatan*, 10(1), 35–46.
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., Prihatin, K., Albayani, M. I., Arifin, Z., & Zuliardi, Z. (2021). Perilaku Cerdik Di Masa Pandemi Covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 907–912. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1590>
- Jamaludinal. (2022). *Penatalaksanaan Pendidikan Kesehatan Diet*. VIII(8), 43–53.
- KEMENKES RI. (2016). *CERDIK, Rahasia Masa Muda Sehat dan Masa Tua Nikmat!*
- Kementerian Kesehatan. (2012). CERDIK, Rahasia Masa Muda Sehat dan Masa Tua Nikmat! In *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Manusia*.

- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018. In *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Keperawatan, J. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Dewasa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pabuaran Cibinong Bogor*. 10(1), 45–52.
- Khairunnisa, F. (2021). *Efektivitas aerobic exercise terhadap status kardiovaskular lansia pada masa pandemi Covid-19*. 4(1), 33–42.
- Nirmalasari. (2020). Studi Deskriptif: Sikap, Pengawasan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia. (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.37341/jkg.v5i2.120>
- Pambudi, R. S., Khusna, K., Farmasi, P., Sains, F., Sahid, U., & Adi, J. (2019). *Tingkat Pengetahuan Program CERDIK dan Informasi Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Purwosari dan Puskesmas Purwodiningratan Surakarta A Level of Knowledge about CERDIK Program and Drug Information on Hypertension Patients in Puskesmas Purwosari and*. 2(2), 72–80.
- Putri Azhari, N. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Penanganan Dismenore : Literature Review*. 4(1), 1–23.
- Santiya Anbarasan, S. (2015). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Pada Periode 27 Februari Sampai 14 Maret 2015. *Intisari Sains Medis*, 4(1), 113. <https://doi.org/10.15562/ism.v4i1.57>
- Sari, L. M. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Cerdik Pada Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Bukittinggi*. 2, 368–374.
- Seprina, S. (2022). Hubungan Perilaku CERDIK terhadap Pengontrolan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Masa Pandemi COVID-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.66-73>
- Sinuraya, R. K., Siagian, B. J., Taufik, A., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Lestari, K., & Diantini, A. (2017). Assessment of Knowledge on Hypertension among Hypertensive Patients in Bandung City: A Preliminary Study. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), 290–297. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.290>
- Suprayitna. (2021). *Health Literacy dan Perilaku CERDIK Penderita Hipertensi Dimas Pandemi Covid 19*. 10(1), 35–46. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110008923181/>

Suwetty, A. M., Meldi Emry Lede, Joli Riyana Nubatonis, Kadek Dedi Setiawan, Orsansi Sunbanu, & Iren Biaf. (2021). Giat Cerdik Kendalikan Hipertensi Di Desa Uitiuh Tuan, Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang. *Gemasika ...*, 95–105.